



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PRAKTIK BELAJAR KEWARGANEGARAAN PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMP NEGERI 34 KABUPATEN SELUMA TAHUN AJARAN 2022/2023

Indra Tonik¹, Rusnita Hainun²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119

indratonik@gmail.com, rusnitahainun@umb.ac.id

Abstrak

Tempat penelitian ini di SMPN 34 Kabupaten Seluma, dan waktu penelitian ini telah dilakukan di bulan Februari-Maret 2023. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu 1)observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Teknik analisis data yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) menarik kesimpulan. Hasil dan pembahasan yaitu 1) implementasi praktik Model Pembelajaran Kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN yang dilaksanakan oleh guru di kelas sudah memasukkan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik. Dilihat dari proses pembelajaran, PKN adalah mata pelajaran inti dalam menanamkan nilai kewarganegaraan siswa, setelah diteliti, nilai-nilai nilai kewarganegaraan yang ditanamkan dalam proses pembelajaran PKN sudah cukup baik, 2) faktor pendukung yaitu a) input siswa yang masuk di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma adalah input siswa yang berkualitas, b) kondisi orang tua/wali murid siswa mayoritas berasal dari golongan berpendidikan dan golongan ekonomi menengah keatas, c) keadaan sarana prasarana sekolah yang memadai, dan metode belajar yang bagus, walaupun kelengkapannya masih jauh dari standar akantetapi keadaan sarana tersebut sangat mendukung proses belajar siswa, 3) faktor penghambat yaitu, a) jumlah guru yang kurang memadai sehingga masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya dan tidak menggunakan metode praktik dalam pembelajarannya, b) motivasi individu siswa yang kurang menyadari kewajiban belajarnya dan karena banyaknya jam pelajaran madrasah sehingga menjadikan siswa jenuh dan bosan, c) dana yang minim dari pemerinah sering mengakibatkan terhambatnya proses pengembangan dan pemberdayaan siswa, d) kurang disiplinnya beberapa guru dalam merancang metode pembelajaran, 4) upaya yang dilakukan dalam implementasi Model Praktik Belajar Kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu, guru memberikan praktik belajar kewarganegaraan dengan metode atau cara yang baik, serta tanpa membanding- bandingkan hal-hal yang tidak pantas di bandingkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: implementasi, Model pembelajaran praktik

Abstract

The location of this research was at SMPN 34 Seluma Regency, and when this research was conducted in February-March 2023. The type of research used was descriptive. Data collection techniques are 1) observation, 2) interviews, 3) documentation. Data analysis techniques are 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, and 4) draw conclusions. The results and discussion are 1) the implementation of the Citizenship Learning Model practice in PKN subjects carried out by teachers in class has included good citizenship values. Viewed from the learning process, PKN is a core subject in instilling student citizenship values, after researching, the civic values instilled in the PKN learning process are quite good, 2) supporting factors, namely a) input of students enrolled in SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma is a quality student input, b) the condition of the parents/guardians of the students is that the majority of students come from the educated and middle and upper



economic groups, c) the condition of adequate school infrastructure and good learning methods, although the completeness is still far from standard, the conditions these facilities really support the student learning process, 3) inhibiting factors namely, a) the number of teachers is inadequate so that there are still many teachers who teach not in accordance with their fields and do not use practical methods in their learning, b) the motivation of individual students who are not aware of their learning obligations and because of the many hours of madrasa lessons that make students bored and bored, c) minimal funds from the government often result in delays in the process of developing and empowering students, d) the lack of discipline of some teachers in designing learning methods, 4) the efforts made in implementing the Citizenship Learning Practice Model in PKN subjects at SMP Negeri 34 Seluma Regency for the 2022/2023 Academic Year, namely, the teacher provides civics learning practices with a good method or method, and without making comparisons about things that are inappropriate to be compared in the ongoing learning process.

Keywords: implementation, practical learning model

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran bisa dikatakan bahwa, proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan bahan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bagi manusia sangat begitu penting karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Selain meningkatkan kemampuan pada seseorang, pembelajaran juga dapat membuat seseorang menjadi lebih berkembang. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pendidikan haruslah memberikan yang terbaik. Karena, hanya dengan pendidikan yang baik peserta didik dapat dibekali keterampilan hidup, sedangkan pendidikan yang kurang baik hanya akan menjadi beban hidup. Salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyikapi pendidikan yang baik adalah menyelenggarakan pendidikan sebagai proses pembelajaran peserta didik yang berlangsung selama sekolah, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik yang akan dinilai dari kualitas suatu pembelajaran. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKN. Hal ini dapat



terlihat dari pembelajaran PKN masih didominasi sistem konvensional. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak mengaitkan materi dengan realita kehidupan siswa, tidak kontekstual, lebih banyak memberikan kemampuan untuk menghafal bukan berpikir, kreatif, kritis dan analitis, bahkan menimbulkan sikap apatis siswa dan menganggap enteng dan kurang menarik. Salah satu model pembelajaran yang mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa adalah model pembelajaran dengan pendekatan praktik belajar kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN.

Berdasarkan prinsip dan kelebihan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan di atas, sangat cocok bila diterapkan pada mata pelajaran PKN, yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran sehingga pembelajaran PKN berpusat pada siswa dan tidak lagi membosankan karena siswa bukan hanya diberi tahu tetapi mencari tahu. Selain itu model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan di dalam pelajaran PKN ini dapat mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa terutama karakter tanggung jawab dan disiplin. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting untuk menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan siswa adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai fondasi awal guru menanamkan ilmu pengetahuan. Begitu juga pada SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma yang merupakan wadah Pendidikan bagi pesertadidik di lingkungan tersebut guna mengembangkan ilmu pengetahuan siswanya terutama pada pelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma dalam aplikasi pembelajaran praktik belajar Kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN hanya menjadi pelajaran yang bersifat hafalan saja yang hanya menyentuh ranah kognitif pada diri siswa. Seharusnya, pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa yang berlandaskan Pancasila dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang menjunjung tinggi nilai karakter bangsa. (Susanto, 2013: 231) mengemukakan bahwa daya tarik terhadap pelajaran PKN masih lemah, karena dianggap membosankan dan tidak disukai siswa, materi dan metodenya tidak menantang siswa secara intelektual. Selain itu pengaruh perkembangan zaman yang berkembang cepat, baik yang bersifat positif maupun negatif juga mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan



peneliti terhadap proses pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma, diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang mengajak siswa untuk dapat melakukan kegiatan mengamati permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, baik secara langsung maupun melalui media. (2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurang memberikan respon terhadap penjelasan guru, jarang bertanya maupun mengemukakan atau mengkomunikasikan pendapatnya karena terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. (3) Siswa belum diarahkan untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis. (4) Saat pembentukan kelompok, sebagian siswa hanya ingin berkelompok dengan teman dekatnya saja sehingga pada saat dikelompokkan dengan teman yang lain banyak kekacauan dan keributan di kelas. (5) siswa kurang bertanggung jawab dan tidak disiplin pada saat pembelajaran. Dari hasil observasi di atas peneliti dapat merumuskan bahwa adanya kesalahan dalam penerapan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma. Sehingga pembelajaran tersebut tidak mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Penggunaan model pembelajaran model praktik belajar kewarganegaraan jika dilakukan dengan efektif akan memungkinkan terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga pembelajaran terasa menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan penerapan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan pada mata Pelajaran PKN di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2022/2023.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang diteliti tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, tentang implementasi model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan pada mata pelajaran pkn



di smp negeri 34 kabupaten seluma tahun ajaran 2022/2023 secara apa adanya.

Menurut Menurut Prof.Dr. Sugiyono (2012:1) Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan perwakilan siswa, Proses pelaksanaannya dilakukan dengan wawancara,observasi dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan Pada Mata Pelajaran PKN Di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma Berdasarkan data yang diperoleh pada saat peneliti melakukan pengamatan di kelas IX dengan tujuan mengetahui pelaksanaan pembelajaran PKN di kelas, kegiatan guru dalam mengawali pembelajaran adalah pertama guru masuk ke kelas, lalu mengucapkan salam, menanyakan siapa yang piket kebersihan kelas karena kelas terlihat masih kotor, kemudian guru memberitahukan tentang apa yang akan di pelajari hari ini, tujuan pembelajaran yang akan dicapaitetapi masih terbatas tujuan pencapaian materi, belum pada pencapaian karakter.

Berdasarkan dokumentasi kelas IX, kegiatan awal dalam memulai pembelajaran yaitu: Orientasi (Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran), Apersepsi (Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya, Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya, Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan), Motivasi (Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, Mengajukan pertanyaan), Pemberian Acuan (Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar,



indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, Pembagian kelompok belajar, Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran).

Berdasarkan dokumentasi kelas VII, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, siswa sebagai penerima materi diharapkan dapat mendengar materi dengan saksama karena metode ceramah sangat mengacu pada pendengaran, apabila siswa tidak memperhatikan penjelasan guru maka akan sulit untuk memahami isi materi tersebut. Di akhir sesi pagu kegiatan inti, siswa diminta untuk berdiskusi mengenai materi yang telah diterima. Saat melakukan pengamatan di kelas VII, guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, guru bertindak aktif (pembicara), dan siswa bertindak pasif (pendengar), namun setelah pemberian materi selesai, siswa diminta berperan aktif dengan cara berdiskusi mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Kegiatan inti dimulai dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengumpulkan. Pengamatan di kelas VIII, peneliti melihat bahwa semua langkah pembelajaran sesuai dengan yang tercantum, kegiatan inti diawali dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan dokumentasi kelas IX, kegiatan inti diawali dengan pembentukan kelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk melihat, mengamati, membaca, mendengar, serta menyimak materi yang ingin dipelajari; siswa diminta bertanya tentang materi yang belum dipahami; siswa mengumpulkan materi dari berbagai sumber yang ada (buku); siswa mendiskusikan materi yang dipelajari dengan anggota kelompok masing-masing, siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok yang lain harus membaerikan pertanyaan kepada kelompok yang naik (bertukar informasi); guru menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras.

Tantangan yang dihadapi guru PKN Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, menurut DN kesulitan dalam membentuk implementasi model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu siswa terjadi apabila ada siswa yang belum tahu menulis dengan



baik, siswa tersebut sangat sulit dibentuk karena nilai dasar dari karakter itu sendiri ia tak tahu, apalagi ingin membentuk dan menanamkan karakter dalam dirinya. Siswa yang demikian harus dibentuk secara khusus, guru harus mempunyai perhatian yang terfokus pada dirinya. Jam pelajaran yang sedikit membuat pembentukan karakter melalui pelaksanaan pembelajaran PKN tidak terlaksana dengan baik, namun sejak berlakunya Kurikulum K13, pelaksanaan pembelajaran PKN dalam membentuk karakter sudah terlaksana dengan baik, karena jam pelajaran yang dulunya hanya 2 jam pelajaran kini berubah menjadi 3 jam pelajaran.

Guru yang sibuk mungkin dapat mengganggu pembentukan karakter, namun menurut beliau secara pribadi, tidak ada hambatan dan masalah yang berarti dalam implementasi model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2022/2023 karena beliau fokus mengajar di sekolah tersebut, tidak mengajar di sekolah lain. Menurut MA kesulitan dalam pembentukan karakter berasal dari pribadi siswa, terkadang ada siswa yang pribadinya sulit diatur, sehingga penanaman karakter sulit dilakukan. Ada beberapa penghambat dalam pembentukan karakter, misalnya kurangnya jam belajar PKN (bukan faktor utama), adapun faktor utama yaitu kesadaran dalam diri siswa itu sendiri, bagi beliau sekeras apapun guru mencoba apabila kesadaran dalam diri siswa itu kurang maka hasilnya akan kurang. Sedangkan, kesibukan guru tidak menjadi faktor dalam menghambat pembentukan karakter siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan Pada Mata Pelajaran PKN Di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2022/2023 Dalam sebuah manajemen pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2022/2023.

Upayah yang dilakukan dalam implementasi Model Praktik Belajar Kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2022/2023 Adapun upaya yang dilakukan guru/ sekolah dalam implementasi model praktik belajar kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN di SMPN 34 Kabupaten Seluma tahun ajaran 2022/2023 yaitu, guru memberikan praktik belajar kewarganegaraan dengan metode atau cara yang baik, serta tanpa membanding-bandingkan hal-hal yang tidak pantas di



bandingkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Artinya, siswa diberikan pembelajaran yang baik atau efektif di dalam kelas, sehingga para siswa mampu mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, serta mampu mempraktkannya secara langsung di luar kelas. Dan juga para siswa juga diwajibkan untuk aktif di kelas sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2023, dimana para siswa di minta lebih aktif untuk melakukan hal yang positif, baik pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kemudian waktu pembelajaran yang di terapkan saat ini juga telah bertambah, dulu proses pembelajaran khususnya pelajaran PKN waktu kegiatan belajar di kelas kurang lebih 2 jam. Tapi saat ini khususnya di SMPN 34 Kabupaten Seluma untuk waktu belajarnya pun telah di tambah 1 jam pembelajaran. Sehingga lama belajar di dalam kelas pada mata pelajaran PKN adalah 3 jam. Waktu tersebut di tentukan atau dibuat oleh pihak sekolah yang bersangkutan.

4. PENUTUP

Implementasi praktik Model Pembelajaran Kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN yang dilaksanakan oleh guru di kelas sudah memasukkan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik. Dilihat dari proses pembelajaran, PKN adalah mata pelajaran inti dalam menanamkan nilai kewarganegaraan siswa, setelah diteliti, nilai-nilai nilai kewarganegaraan yang ditanamkan dalam proses pembelajaran PKN sudah cukup baik.

Faktor Pendukung yaitu a) input siswa yang masuk di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma adalah input siswa yang berkualitas, b) kondisi orang tua/wali murid siswa mayoritas berasal dari golongan berpendidikan dan golongan ekonomi menengah keatas, c) keadaan sarana prasarana sekolah yang memadai, dan metode belajar yang bagus, walaupun kelengkapannya masih jauh dari standar akan tetapi keadaan sarana tersebut sangat mendukung proses belajar siswa.

Faktor Penghambat yaitu, a) jumlah guru yang kurang memadai sehingga masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya dan tidak menggunakan metode praktik dalam pembelajarannya, b) motivasi individu siswa yang kurang menyadari kewajiban belajarnya dan karena banyaknya jam pelajaran madrasah sehingga menjadikan siswa jenuh dan bosan, c) dana yang minim dari pemerintah sering mengakibatkan terhambatnya proses



pengembangan dan pemberdayaan siswa, d) kurang disiplinnya beberapa guru dalam merancang metode pembelajaran.

Upaya yang dilakukan dalam implementasi Model Praktik Belajar Kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN di SMP Negeri 34 Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu, guru memberikan praktik belajar kewarganegaraan dengan metode atau cara yang baik, serta tanpa membanding-bandingkan hal-hal yang tidak pantas di bandingkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.
- Latip, A. (2016). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL*, 5(2), 19–27.
- Prof.Dr. Sugiyono (2012:1) Metode penelitian kualita
- Moleong,2017:6. Data Kualitatif. *Jurnal: Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi Nuning Indah Pratiwi.*